

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengenalan pengetahuan akan sejarah merupakan salah satu cara untuk memahami asal mula suatu kebudayaan maupun peradaban yang menjadi sebuah refleksi dari kejadian yang ada dimasa lampau agar dapat menjadi pedoman baik dimasa yang akan datang. Hal ini didukung oleh pernyataan Iskandar (1996: p.1040) yang menyatakan bahwa sejarah berasal dari bahasa Arab yang artinya pohon. Namun dalam arti Iskandar (1996: p.1040) menyatakan bahwa dalam bahasa sehari-hari biasanya disebut dengan *tarikh*. Dalam bahasa Indonesia, kata sejarah disebut sebagai *tarikh* berarti waktu. Adapun dalam bahasa Yunani sejarah digambarkan dengan kata *historia* dalam artian lainnya bermakna ilmu. Namun dalam bahasa Inggris sejarah disebut *history*, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia yaitu *storia*, bahasa Jerman *geschichte*, berarti yang terjadi dan dalam bahasa Belanda dikenal sebagai *gescheiedenis*. Berbagai jenis bahasa menggambarkan bahwa sejarah merupakan representasi garis waktu yang berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain sejarah bermakna yaitu masa lalu dan membentuk suatu pola dan kebiasaan yang berkembang terus-menerus sehingga membuat peradaban semakin maju. Hal itu terbukti dengan adanya proses evolusi dan transformasi benda-benda disekitar manusia yang dapat membantu memudahkan dalam mencapai suatu tujuan untuk kehidupan yang lebih baik. Waluyo (2005: p.17) mengatakan bahwa dalam perjalannya, tidak semua sejarah berkembang dengan baik. Kejadian baik dan buruk seringkali bercampur aduk menjadi sebuah sudut pandang yang membuat setiap manusia berhati-hati dalam menciptakan maupun mengembangkan peradaban yang ada. Oleh sebab itu betapa pentingnya sejarah dalam kehidupan manusia.

Secara khusus pula sejarah dalam kehidupan berkeagamaan. Salah satunya agama Kristen. Menurut Susanto (2019: p.1) Dalam agama Kristen, salah satu sejarah yang sangat penting yaitu sejarah tentang Gereja. Namun tidak semua orang paham dan mengerti tentang manfaat dan fungsi dari pemahaman akan

sejarah berdirinya sebuah Gereja. Pendidikan tentang sejarah Gereja perlu dilakukan sejak dini. Oleh karena itu penanaman pemahaman tentang sejarah tersebut diperlukan sejak dini sehingga anak-anak dapat menangkap makna dan nilai yang terkandung didalamnya. Melihat bahwa anak-anak memiliki ketertarikan dalam gambar dan warna. Maka sangat penting penggunaan media yang dapat memikat daya tarik anak-anak tersebut. Terutama untuk menyampaikan pesan sejarah sering kali dianggap membosankan oleh anak-anak dan memerlukan peranan ilustrasi bergambar. Karena peran ilustrasi berkaitan langsung dengan indra pengelihatan. Seperti yang dikatakan oleh Wirasti dan Sungkono (1999), efektivitas sejumlah indra untuk menerima rangsangan yakni sebagai berikut: indera pengelihatan sebesar 83%, indera pendengaran 11%, indera penciuman sebesar 3,5%, indera peraba sebesar 1,5%, indera perasa sebesar 1%. Oleh sebab itu penggunaan ilustrasi diharapkan mampu menjadi media yang tepat untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan sejarah reformasi Gereja khususnya oleh Johannes Calvin dari Perancis dan dianggap tepat karena beliau merupakan salah satu tokoh berpengaruh di dalam reformasi gereja

Ilustrasi tersebut akan dirangkum dalam sebuah buku dan dalam pembuatan buku tersebut, perancang bekerja sama dengan lembaga Gereja Kristen yang berada di Banjarbaru dimana perancang berdomisili saat ini yaitu di kota Banjarbaru. Untuk lembaga Gereja tersebut adalah Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Jemaat Banjarbaru yang digunakan perancang sebagai tempat perancangan untuk mengambil sampel berupa data observasi dan wawancara kepada Sekolah Minggu di Gereja tersebut. Lembaga ini dipilih karena usia gereja yang terhitung masih baru sehingga kelengkapan media berupa buku diperlukan untuk memudahkan penyampaian informasi yang berkaitan dengan sejarah reformasi gereja khususnya untuk anak sekolah minggu yang ada disana. Untuk anak sekolah minggu yang menjadi fokus perancang yaitu anak sekolah minggu yang berusia 6-8 tahun. Pemilihan usia anak 6-8 tahun dipilih oleh perancang karena mengacu pada pendapat Hammond (2020: p.12) yang menjelaskan mengenai klasifikasi umur dalam pembuatan buku ilustrasi anak-anak dan salah satu isinya menyatakan bahwa anak pada usia tersebut (usia 6-8 tahun) secara umum dapat membaca buku secara mandiri tanpa adanya pendampingan orang

tua. Oleh sebab itu dari beberapa penjabaran diatas maka perancang merangkum topik penelitian untuk tugas akhir ini dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Sejarah Reformasi Gereja, Adaptasi Karya Djoko Sulistyو untuk Anak Usia 6-8 Tahun di Sekolah Minggu GKKA-I Banjarbaru, Kalimantan Selatan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, didapatkan identifikasi masalah berupa:

- a. Kurangnya alat peraga yang terkait dengan sejarah reformasi Gereja oleh Johannes Calvin dari Perancis yang dapat memudahkan penyampaian materi tersebut dari Guru Sekolah Minggu ke anak Sekolah Minggu di GKKA-I Banjarbaru.
- b. Minimnya buku anak-anak bertema kerohanian Kristen di Indonesia yang mengikat tentang sejarah reformasi Gereja oleh Johannes Calvin dari Perancis.
- c. Dibutuhkan elemen visual yang berupa ilustrasi guna mendukung penyampaian informasi dari sebuah buku untuk masyarakat. Terkhususnya anak Sekolah Minggu di GKKA-I Banjarbaru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah:

- a. Perancang merancang buku ilustrasi yang menonjolkan alur cerita dari sejarah reformasi Gereja oleh Johannes Calvin dari Perancis untuk anak Sekolah Minggu di GKKA-I Banjarbaru.
- b. Perancangan ini hanya ditujukan untuk anak berumur 6-8 tahun di Sekolah Minggu di GKKA-I Banjarbaru.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah yang dibahas dalam penulisan ini adalah Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai sejarah reformasi Gereja oleh Johannes Calvin dari Perancis bagi anak usia 6-8 tahun di Sekolah Minggu GKKA-I Banjarbaru, Kalimantan Selatan?

### **1.5 Tujuan dan Target Perancangan**

Adapun tujuan dari perancangan buku ilustrasi tentang sejarah reformasi Gereja oleh Johannes Calvin dari Perancis tahun untuk anak usia 6-8 tahun di Sekolah Minggu GKKA-I Banjarbaru, Kalimantan Selatan adalah mendapatkan konsep dan visualisasi buku ilustrasi tentang sejarah reformasi Gereja oleh Johannes Calvin dari Perancis yang mampu diterima oleh anak usia 6-8 tahun di Sekolah Minggu GKKA-I Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dengan tujuan memberikan pengenalan, wawasan, dan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pembelajaran hidup bagi anak tersebut. Kemudian target dari perancangan buku ilustrasi tersebut adalah menghasilkan buku ilustrasi sebanyak 25 halaman dengan 20-25 buah ilustrasi disertai dengan narasi. Juga dapat menghasilkan media pendukung berupa media sosial, pembatas buku, *merchandise*, dan video promosi.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

Manfaat Perancangan buku ilustrasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas, mengenalkan Universitas Ma Chung sebagai institusi pendidikan yang mendukung pelestarian sejarah yang berbasis keagamaan dengan menggunakan media interaktif.
- b. Bagi Mahasiswa, buku ilustrasi digunakan sebagai media untuk mengembangkan dan melihat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan.
- c. Bagi Masyarakat, buku ilustrasi tentang sejarah reformasi Gereja dapat digunakan sebagai media pengenalan terhadap asal mula reformasi Gereja terkhususnya yang dilakukan oleh tokoh Johannes Calvin yang berasal dari Perancis yang bersifat menyenangkan dan dapat menabuh wawasan antar umat beragama dengan menilik sejarah yang ada.